

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam ceramahnya di channel media sosial YouTube menyampaikan beberapa pandangan teologi keislaman. Dalam ceramah Maulid Nabi, beliau berpandangan bahwa dosa sebesar apapun terhapus dengan istighfar yang tulus asalkan tidak mempermainkan tobat, janji perlindungan Allah dari azab berlaku bagi yang menghadirkan Nabi secara batin, memuji Nabi justru memuliakan diri yang memujinya, dan keagungan Al-Qur'an tidak lepas dari kemuliaan Nabi yang menerimanya. Dalam tausiyah Majelis Subuh Genzi, beliau berpandangan bahwa waktu subuh sangat agung hingga Allah bersumpah atasnya, iman harus berdaulat dan tidak boleh ikut-ikutan, iman teruji paling nyata saat sendirian karena menghadirkan Tuhan dalam muamalah adalah kunci keimanan, serta circle pergaulan sangat menentukan kualitas keimanan sebagaimana tercermin dalam kisah Ashabul Kahfi.

Adapun perspektif Asy'ariyah, pandangan teologi Habib Husein Ja'far Al-Hadar terbukti sesuai dengan keenam pilar kalam Asy'ariyah. Pertama, dalam akal dan wahyu, akal dijadikan pengantar sebelum wahyu mengkonfirmasi bukan sebagai pengujinya. Kedua, dalam perbuatan hamba, tobat yang tidak dipermainkan mencerminkan bahwa integritas batin hamba menentukan arah kasb-nya. Ketiga, dalam kehendak dan kekuasaan Tuhan, kemudahan syariat tobat bagi umat Nabi Muhammad dibanding umat Nabi Musa dan perlindungan Allah sebagai *Rabb al-Falaq* adalah wujud kehendak mutlak Allah. Keempat, dalam keadilan

Tuhan, Allah tidak akan mengazab suatu kaum selama Nabi berada di tengah mereka dan janji itu tetap berlaku bagi yang menghadirkan Nabi secara batin walaupun tidak satu generasi dengan Nabi, Kelima, dalam sifat-sifat Tuhan, kemuliaan Nabi ditetapkan oleh sifat Allah yang qadim sehingga shalawat memuliakan yang bershalawat, dan sifat *Al-Basir* serta *Al-Alim* Allah menjadi alarm moral di saat paling sunyi sekalipun. Keenam, dalam Kalam Allah, keagungan Al-Qur'an tidak terlepas dari kemuliaan Nabi yang menerimanya dan sebagai Kalam Nafsi Allah yang abadi pesan Surah Al-Kahfi tentang memilih lingkungan yang benar tetap relevan bagi generasi muda hari ini.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas korpus kajian dengan menganalisis konten Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang lebih beragam, baik dari platform lain seperti podcast dan Instagram, maupun dengan membandingkannya dengan pendakwah digital lain yang berpijak pada tradisi intelektual yang berbeda. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan perspektif teori lain dalam kajian teologi Islam, seperti teologi Maturidiyah, hermeneutika, atau analisis wacana kritis, untuk memperoleh sudut pandang yang lebih beragam. Selain itu, dimensi resepsi audiens bagaimana pesan-pesan teologis diterima, dipahami, dan berdampak pada kehidupan nyata generasi Z masih sangat terbuka untuk diteliti secara empiris, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh tentang konstruksi dan transmisi pemikiran kalam Islam di era digital.